

SENI BUDAYA RUPA:

SENI 2 DIMENSI & 3 DIMENSI

Penulis

Tiara Ayu Safitri, S.Pd., Gr.
Andika Martrianto, S.Pd., Gr
Totok Agus Susanto, S.Pd., Gr.



SENI BUDAYA RUPA: SENI 2 DIMENSI & 3 DIMENSI

Copyrights © 2026. All Rights Reserved
Hak cipta dilindungi undang-undang

Penulis:

Tiara Ayu Safitri, S.Pd., Gr.
Andika Martrianto, S.Pd., Gr
Totok Agus Susanto, S.Pd., Gr.

Penyunting:

Dhega Febiharsa

Desain & Tata Letak:

Tim Penerbit Cerdas Ulet Kreatif

ISBN :

Cetakan Pertama : **2026**

Penerbit :

CV. Cerdas Ulet Kreatif

Jl. Manggis 72 RT 03 RW 04 Jember Lor - Patrang

Jember - Jawa Timur 68118

Telp. 0331-4431347, 412387 Faks. 4431347

e-mail : info@cerdas.co.id

Distributor Tunggal:

CV. Cerdas Ulet Kreatif

Jl. Manggis 72 RT 03 RW 04 Jember Lor - Patrang

Jember - Jawa Timur 68118

Telp. 0331-4431347, 412387 Faks. 4431347

e-mail : info@cerdas.co.id

Undang-Undang RI Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

Ketentuan Pidana

Pasal 72 (ayat 2)

Barang Siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku “Seni Budaya Rupa: Seni 2 Dimensi dan 3 Dimensi” ini dapat diselesaikan. Buku ini hadir sebagai jawaban atas kebutuhan akan sumber belajar yang komprehensif dan up-to-date dalam bidang seni rupa, khususnya batik, desain poster, dan flyer.

Buku ini dirancang khusus untuk menjadi panduan bagi para pendidik dalam menyampaikan materi seni budaya kepada siswa. Materi yang disajikan disusun secara sistematis, mulai dari pemahaman dasar tentang seni rupa, sejarah batik, prinsip-prinsip desain, hingga penerapan dalam pembuatan karya seni kontemporer seperti poster dan flyer. Dilengkapi dengan perangkat ajar yang interaktif, berbagai media pembelajaran seperti gambar, video, dan contoh karya, serta kegiatan pembelajaran yang bervariasi, modul ini diharapkan dapat memperkaya proses pembelajaran dan meningkatkan minat siswa terhadap seni rupa.

Salah satu tujuan utama dari buku ini adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam menciptakan karya seni yang bernilai estetika dan relevan dengan konteks zaman. Selain itu, buku ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap warisan budaya bangsa, khususnya batik sebagai salah satu kekayaan tak benda Indonesia.

Buku ini disusun dengan memperhatikan perkembangan Kurikulum Merdeka, teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, dalam penyajian materinya, buku ini menggabungkan antara teori dengan praktik, serta memanfaatkan berbagai platform digital yang dapat diakses dengan mudah oleh siswa. Dengan demikian, diharapkan buku ini dapat menjadi sumber belajar yang relevan dan menarik bagi generasi muda.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun

sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi dunia pendidikan, khususnya dalam bidang seni budaya.

Bondowoso, 20 Agustus 2025

Penulis

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka menawarkan ruang yang lebih luas bagi guru dan siswa untuk berkreasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran. Dalam konteks mata pelajaran seni budaya, kurikulum ini memberikan kesempatan emas untuk mengembangkan potensi kreatif siswa secara optimal. Pembelajaran seni budaya yang berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mewujudkan tujuan kurikulum merdeka.

Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar yang beragam dari setiap siswa. Dalam konteks seni budaya, hal ini berarti guru dapat memberikan tugas dan proyek yang disesuaikan dengan kemampuan dan minat masing-masing siswa. Misalnya, siswa yang lebih menyukai seni rupa murni dapat diberikan tugas membuat lukisan abstrak, sementara siswa yang lebih tertarik pada desain grafis dapat diberikan tugas membuat poster atau eflyer.

Buku pembelajaran seni budaya ini hadir sebagai upaya untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah. Buku ini disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Materi yang disajikan mencakup berbagai aspek seni budaya, mulai dari desain batik hingga prinsip-prinsip desain, hingga teknik pembuatan karya seni. Selain itu, modul ini juga dilengkapi dengan berbagai aktivitas pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa.

Dengan menggunakan buku ini, diharapkan guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menyenangkan, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatifnya. Siswa tidak hanya akan memperoleh pengetahuan tentang seni budaya, tetapi juga akan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif yang sangat dibutuhkan di abad ke-21.

Buku ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru dapat memodifikasi dan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam modul ini sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa di kelasnya. Dengan demikian, pembelajaran seni budaya akan menjadi lebih bermakna dan relevan bagi setiap siswa.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	III
PENDAHULUAN	V
DAFTAR ISI.....	VII
MATERI 1 MOTIF BATIK FLORA DAN FAUNA	1
A. MOTIF BATIK DI INDONESIA	1
B. MAKNA FILOSOFIS MOTIF BATIK	4
C. MOTIF BATIK FLORA.....	9
D. MOTIF BATIK FAUNA	12
E. STILASI MOTIF BATIK	15
F. POLA MOTIF BATIK DAN APLIKASINYA.....	18
MATERI 2 DESAIN POSTER.....	21
A. PENGERTIAN POSTER.....	21
B. SEJARAH POSTER.....	22
C. ELEMEN-ELEMEN DESAIN POSTER.....	27
D. JENIS-JENIS POSTER.....	28
E. FUNGSI POSTER.....	28
1. <i>Memberikan Informasi</i>	28
2. <i>Membujuk atau Mempengaruhi</i>	28
3. <i>Mendidik</i>	28
4. <i>Menarik Perhatian</i>	29
5. <i>Menghibur</i>	29
F. MENCARI IDE POSTER.....	29
G. UNSUR DAN PRINSIP SENI	35
H. MENDESAIN POSTER MENGGUNAKAN APLIKASI CANVA.....	41
MATERI 3 DESAIN E-FLAYER.....	50
A. KONSEP PEMBUATAN EFLYER PROMOSI.....	50
B. MEMBUAT FOTO PRODUK YANG MENARIK	56
MATERI 4 PATUNG.....	64
A. SENI PATUNG.....	64
B. FUNGSI SENI PATUNG DALAM MASYARAKAT	70
C. ALAT DAN BAHAN DALAM SENI PATUNG.....	74

D.	TEKNIK-TEKNIK DALAM SENI PATUNG	81
1.	TEKNIK PAHAT	81
2.	TEKNIK MODELING	83
3.	TEKNIK CETAK	85
4.	TEKNIK ASSEMBLAGE	88
5.	TEKNIK LAS	90
6.	TEKNIK PLASTERING	93
DAFTAR PUSTAKA		96

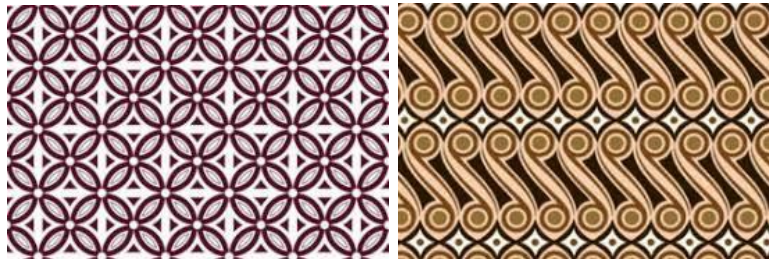
MATERI 1

MOTIF BATIK FLORA DAN FAUNA

A. MOTIF BATIK DI INDONESIA

Motif batik, sebagai warisan leluhur yang terukir indah pada kain, menyimpan rekam jejak sejarah yang kaya. Setiap goresan canting dan pilihan warna menjadi saksi bisu peradaban masa lalu, merefleksikan dinamika sosial, politik, dan ekonomi suatu masa. Selain itu motif batik juga dianggap sebagai jiwa dari kain tradisional Indonesia, menyimpan kekayaan sejarah, budaya, dan filosofi yang mendalam. Setiap motif memiliki makna dan cerita tersendiri yang mencerminkan identitas suatu daerah. Secara garis besar, motif batik dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. **Motif Geometris:** Motif ini terdiri dari bentuk-bentuk sederhana seperti garis, lingkaran, segitiga, dan persegi. Motif geometris seringkali ditemukan pada batik-batik kuno dan melambangkan kesatuan, keteraturan, dan kosmos. Contohnya adalah motif kawung yang berbentuk seperti buah kolang-kaling.



Gambar: Motif Batik Geometri

2. **Motif Flora:** Motif flora banyak mengambil inspirasi dari keindahan alam, seperti bunga, tumbuhan, dan buah-buahan. Motif ini melambangkan kesuburan, keindahan, dan kehidupan. Contohnya adalah motif ceplok yang menyerupai bunga.



Gambar: Motif Batik Flora

3. **Motif Fauna:** Motif fauna menampilkan berbagai jenis hewan, baik hewan nyata maupun hewan mitologi. Motif ini seringkali memiliki makna simbolis, misalnya motif burung merak yang melambangkan keindahan dan kebanggaan.



Gambar: Motif Batik Fauna

4. **Motif Manusia:** Motif manusia menggambarkan sosok manusia, baik dalam bentuk realistis maupun abstrak. Motif ini dapat merepresentasikan tokoh sejarah, pahlawan, atau manusia pada umumnya.



5. **Motif Tulis:** Motif tulis merupakan motif yang dibuat dengan cara menuliskan huruf, angka, atau kata-kata. Motif ini seringkali mengandung pesan atau ungkapan tertentu.



Gambar: Motif Tulis

6. **Motif Kombinasi:** Motif kombinasi merupakan perpaduan dari beberapa motif di atas. Motif ini menghasilkan desain yang lebih kompleks dan kaya makna.



Gambar: Motif Kombinasi

Selain pengelompokan di atas, motif batik juga dapat diklasifikasikan berdasarkan daerah asalnya. Setiap daerah di Indonesia memiliki motif batik khas yang mencerminkan ciri khas budaya dan sejarahnya. Contohnya, batik Yogyakarta terkenal dengan motif parang, batik Solo dengan motif sido mukti, dan batik Pekalongan dengan motif beragam yang terinspirasi dari alam dan budaya Tionghoa.

Motif batik, yang telah diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya tak benda milik Indonesia, menyimpan kekayaan makna yang jauh melampaui keindahan visualnya. Setiap goresan canting dan pilihan warna pada kain batik merupakan hasil dari perenungan mendalam para leluhur kita terhadap alam semesta, kehidupan manusia, dan hubungan keduanya.

B. MAKNA FILOSOFIS MOTIF BATIK

Motif batik, sebagai perpaduan harmoni antara seni dan budaya, menyimpan kekayaan makna filosofis yang mendalam. Setiap goresan canting dan pilihan warna yang terukir pada kain batik adalah refleksi dari pandangan hidup, kepercayaan, dan nilai-nilai luhur masyarakat Indonesia. Motif batik tidak hanya sebatas ornamen, tetapi juga merupakan simbolisme yang kaya akan makna. Secara umum, motif batik dapat dianggap sebagai representasi dari alam semesta, kehidupan manusia, dan hubungan di antara keduanya. Motif flora dan fauna yang sering ditemukan, misalnya, mencerminkan penghormatan manusia terhadap alam sebagai sumber kehidupan. Sementara itu,

garis-garis geometris yang membentuk pola tertentu melambangkan keteraturan, keselarasan, dan keseimbangan dalam kehidupan. Lebih menarik lagi, makna filosofis yang terkandung dalam batik juga bervariasi tergantung pada daerah asalnya. Setiap daerah memiliki interpretasi yang unik terhadap bentuk, warna, dan kombinasi motif tertentu, sehingga menciptakan kekayaan motif batik yang tak terhingga.

Makna filosofis yang terkandung dalam batik juga bervariasi tergantung pada daerah asalnya. Setiap daerah memiliki interpretasi yang berbeda-beda terhadap bentuk, warna, dan kombinasi motif tertentu. Namun, secara garis besar, motif batik umumnya mengandung makna-makna seperti:

- Siklus kehidupan: Motif batik seringkali menggambarkan siklus kehidupan manusia, dari kelahiran hingga kematian. Hal ini menunjukkan pandangan hidup orang Indonesia yang menerima takdir dan menghargai setiap tahapan kehidupan.
- Keterhubungan dengan alam: Motif batik yang terinspirasi dari alam menunjukkan bahwa manusia Indonesia memiliki hubungan yang erat dengan alam dan menghargai keindahan ciptaan Tuhan.
- Nilai-nilai luhur: Batik mengandung nilai-nilai luhur seperti kesopanan, gotong royong, dan kerukunan. Nilai-nilai ini tercermin dalam proses pembuatan batik yang membutuhkan ketelitian, kesabaran, dan kerja sama.
- Perjuangan dan cita-cita: Beberapa motif batik mengandung makna perjuangan, keberanian, dan cita-cita yang tinggi. Hal ini menunjukkan semangat juang dan optimisme masyarakat Indonesia.

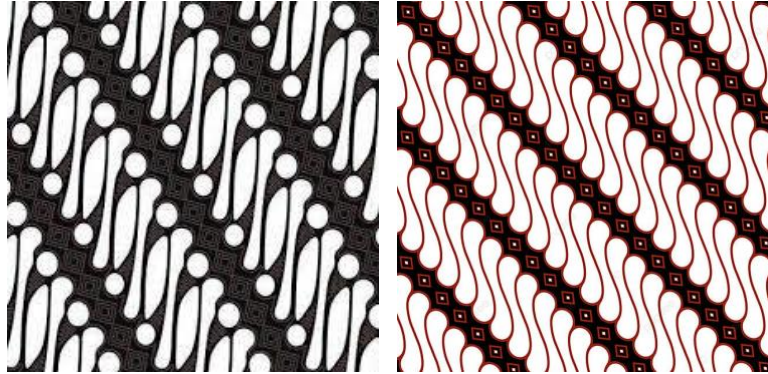
Dengan memahami makna filosofis yang terkandung dalam batik, kita dapat lebih menghargai warisan budaya bangsa, menumbuhkan rasa nasionalisme, dan menemukan inspirasi dalam kehidupan sehari-hari. Batik bukan hanya sekadar kain, tetapi juga merupakan sebuah karya seni yang mengandung

nilai-nilai luhur yang patut kita lestarikan. Adapun makna filosofi tersembunyi antara lain:

- Bahasa Simbol: Motif batik adalah bahasa simbol yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan makna tertentu. Memahami simbol-simbol ini membutuhkan pengetahuan tentang sejarah, budaya, dan filosofi masyarakat Indonesia.
- Multi-Interpretasi: Makna dari sebuah motif batik seringkali bersifat multi-interpretasi, tergantung pada sudut pandang dan latar belakang budaya seseorang.
- Nilai Estetika: Selain makna filosofis, motif batik juga memiliki nilai estetika yang tinggi. Kombinasi warna, garis, dan bentuk yang harmonis menciptakan keindahan visual yang memukau.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, motif batik tidak hanya sekadar hiasan pada kain, tetapi juga mengandung nilai-nilai luhur dan filosofi hidup yang mendalam. Setiap coretan dan pola pada batik memiliki makna simbolis yang mencerminkan pandangan hidup, kepercayaan, dan cita-cita masyarakat Indonesia. Mari kita bahas lebih lanjut beberapa contoh motif batik beserta maknanya:

- Motif Parang: Motif ini sangat populer dan sering ditemukan pada batik Jawa. Garis-garis miring yang membentuk pola parang melambangkan perjuangan tanpa henti, keteguhan hati, dan cita-cita yang tinggi. Motif parang juga dikaitkan dengan kekuatan dan kesaktian.



- Motif Kawung: Bentuknya yang geometris dan berulang-ulang melambangkan siklus kehidupan yang terus berputar, serta kesatuan antara manusia dengan alam semesta. Motif kawung juga sering diartikan sebagai simbol kesederhanaan, kerendahan hati, dan ketaatan pada aturan.



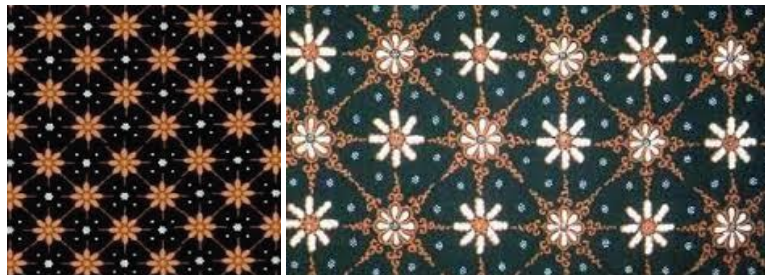
- Motif Sidomukti: Motif ini terdiri dari kombinasi bunga dan tanaman lain yang melambangkan kesejahteraan, kemakmuran, dan kesuksesan. Motif sidomukti sering digunakan dalam acara-acara penting seperti pernikahan atau perayaan hari besar.



- **Motif Ceplok:** Motif ini berbentuk bulat atau lonjong dan sering dihiasi dengan berbagai ornamen. Motif ceplok melambangkan kesuburan, kemakmuran, dan keindahan.



- **Motif Truntum:** Motif ini berbentuk seperti bunga yang sedang mekar dan melambangkan kasih sayang, cinta, dan kesetiaan. Motif truntum sering digunakan pada batik pengantin.



Makna Filosofi yang Lebih Luas Selain makna spesifik pada setiap motif, batik secara keseluruhan juga mengandung makna filosofis yang lebih luas, antara lain:

- Keterhubungan dengan alam: Banyak motif batik yang terinspirasi dari alam, seperti tumbuhan, hewan, dan benda-benda alam lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia Indonesia memiliki hubungan yang erat dengan alam dan menghargai keindahan ciptaan Tuhan.
- Siklus kehidupan: Motif-motif batik seringkali menggambarkan siklus kehidupan, kelahiran, pertumbuhan, kedewasaan, dan kematian. Hal ini menunjukkan pandangan hidup orang Indonesia yang harmonis dengan alam dan menerima takdir.
- Nilai-nilai luhur: Batik mengandung nilai-nilai luhur seperti kesopanan, gotong royong, dan kerukunan. Nilai-nilai ini tercermin dalam proses pembuatan batik yang membutuhkan ketelitian, kesabaran, dan kerja sama.

C. MOTIF BATIK FLORA

Motif batik, sebagai warisan budaya Indonesia, memiliki kekayaan makna dan simbolisme yang terukir dalam setiap coraknya. Salah satu motif yang paling populer dan kaya akan makna adalah motif flora. Motif flora adalah representasi visual dari berbagai jenis tumbuhan, mulai dari bunga-bunga yang indah hingga dedaunan yang menawan. Motif flora tidak hanya sekadar hiasan pada kain, tetapi juga mengandung pesan-pesan filosofis yang mendalam. Tumbuhan yang dipilih sebagai motif seringkali memiliki makna khusus bagi masyarakat yang menciptakannya. Misalnya, bunga teratai yang melambangkan kesucian, atau pohon beringin yang diyakini sebagai pohon kehidupan. Selain itu, motif flora juga mencerminkan kondisi geografis dan lingkungan tempat batik tersebut dibuat. Daerah pesisir cenderung memiliki motif flora yang terinspirasi dari kehidupan laut, sedangkan daerah pegunungan lebih banyak menampilkan motif flora yang khas hutan.

Motif flora pada batik tidak hanya mencerminkan pandangan manusia terhadap alam, tetapi juga merefleksikan aspek-aspek

kehidupan manusia itu sendiri. Bunga yang mekar merepresentasikan keindahan, pertumbuhan, dan kegembiraan. Dedaunan yang hijau melambangkan kesegaran, harapan, dan kehidupan yang terus berlanjut. Motif flora juga sering digunakan untuk menggambarkan siklus kehidupan, dari kelahiran, pertumbuhan, hingga kematian. Misalnya, motif bunga yang layu dapat melambangkan kesedihan atau akhir dari suatu siklus. Selain itu, motif flora juga dapat digunakan sebagai simbol status sosial, kekuasaan, atau keberuntungan.

Motif batik adalah corak atau pola yang menjadi kerangka gambar pada batik berupa perpaduan antara garis, bentuk dan isen menjadi satu kesatuan yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif-motif batik itu antara lain adalah motif hewan, manusia, geometris, dan motif lain. Motif batik sering juga dipakai untuk menunjukkan status seseorang. Membatik merupakan tradisi turun-menurun. Karena itu, sering motif batik menjadi ciri khas dari batik yang diproduksi keluarga tertentu (Wikipedia, 2015). Indonesia mempunyai beberapa motif yang terkait dengan budaya setempat. Beberapa faktor yang mempengaruhi lahirnya motif-motif batik antara lain adalah letak geografis, misalnya di daerah pesisir akan menghasilkan batik dengan motif yang berhubungan dengan laut, begitu pula dengan yang tinggal di pegunungan akan terinspirasi oleh alam sekitarnya; sifat dan tata penghidupan daerah; kepercayaan dan adat di suatu daerah; serta keadaan alam sekitar termasuk flora dan fauna. Motif batik flora termasuk ke dalam salah satu jenis ragam hias flora. Flora artinya adalah macam-macam tumbuhan. Sedangkan ragam hias flora merupakan karya seni yang terinspirasi dari bentuk tumbuhan. Batik motif flora adalah batik yang memiliki motif tumbuhan. Contohnya seperti dedaunan, bunga, garis-garis lekukan yang membentuk seperti pepohonan atau sulur-sulur, dan lain sebagainya. Jenis batik yang memiliki motif flora ini ada banyak sekali. Bahkan, kita dapat menemukan motif flora yang berbeda tergantung dari asal daerahnya

Motif batik flora telah mengalami evolusi yang panjang seiring dengan perkembangan zaman dan pertukaran budaya. Pada awalnya, motif flora yang digunakan cenderung sederhana dan naturalistik, menggambarkan langsung bentuk tumbuhan yang ada di sekitar. Namun, seiring berjalannya waktu, motif flora semakin kompleks dan kaya akan variasi. Pengaruh budaya asing, seperti Cina dan Belanda, juga turut mewarnai perkembangan motif batik flora di Indonesia. Dalam perkembangannya, motif flora juga mengalami adaptasi untuk memenuhi kebutuhan dan selera pasar. Motif-motif kontemporer yang menggabungkan unsur tradisional dengan sentuhan modern semakin banyak muncul. Hal ini menunjukkan bahwa batik motif flora tidak hanya menjadi warisan budaya, tetapi juga menjadi media ekspresi seni yang dinamis.



Motif batik ini berasal dari Ciamis, Jawa Barat. Motifnya sederhana dan cenderung gampang dibuat jika dibandingkan dengan motif dari Jawa Tengah ataupun Jawa Timur. Batik Ciamis ini coraknya sederhana dan nggak ramai, jadi lebih kalem. Warna yang digunakan juga warna-warna terang



Seperti namanya, suket yang artinya rumput, batik ini terinspirasi dari rumput-rumput liar. Asal daerah dari batik ini adalah Indramayu.



Batik ini asalnya dari Magetan, Jawa Timur. Punya warna yang terang dan cerah, membuatnya jadi terlihat modern. Motif di batik ini punya ciri khas yaitu gambar bambu dan bunga sederhana.



Batik ini asalnya dari Magetan, Jawa Timur. Punya warna yang terang dan cerah, membuatnya jadi terlihat modern. Motif di batik ini punya ciri khas yaitu gambar bambu dan bunga sederhana.



Motif batik ini berasal dari Pekalongan, salah satu kota di Indonesia yang terkenal dengan keindahan batiknya. Salah satu motif batiknya adalah batik tujuh rupa. Motif floral yang terdiri



Batik yang satu ini juga bermotif ragam hias flora dan dan daerah asalnya adalah Lasem, Kabupaten Rembang.

D. MOTIF BATIK FAUNA

Motif batik fauna merupakan cerminan langsung dari kekayaan alam Indonesia. Berbagai jenis hewan, mulai dari burung merak yang anggun hingga ikan yang lincah, dilukiskan dengan indah pada kain batik. Motif-motif ini tidak hanya sekadar hiasan, tetapi juga mengandung makna simbolis yang mendalam. Misalnya, burung merak sering dikaitkan dengan keindahan, kebanggaan, dan keabadian. Ikan, dengan gerakannya yang lincah, melambangkan keberuntungan dan kemakmuran. Melalui motif fauna, masyarakat Indonesia mengungkapkan kekaguman mereka terhadap alam dan berusaha untuk hidup selaras dengannya.

Setiap daerah di Indonesia memiliki motif fauna khas yang mencerminkan karakteristik lingkungan dan budaya setempat. Motif burung garuda, misalnya, sangat populer di Jawa dan menjadi simbol negara Indonesia. Sementara itu, motif ikan sering ditemukan pada batik pesisir karena mencerminkan kehidupan masyarakat yang bergantung pada laut. Motif fauna ini tidak hanya menjadi ciri khas suatu daerah, tetapi juga

berfungsi sebagai pengikat identitas dan kebanggaan masyarakat setempat.

Motif batik fauna telah lama menjadi daya tarik tersendiri bagi para pecinta batik. Keunikan dan keindahan motif-motif hewan yang tergambar pada kain batik tidak hanya memukau secara visual, tetapi juga mengandung makna filosofis dan simbolis yang mendalam. Penggambaran berbagai jenis hewan, mulai dari unggas yang menawan hingga binatang laut yang eksotis, menjadi cerminan kekayaan keanekaragaman hayati Indonesia.

Salah satu ciri khas motif batik fauna adalah penggambaran hewan-hewan yang khas dari suatu daerah. Hal ini menunjukkan kearifan lokal masyarakat dalam memanfaatkan kekayaan alam sekitar sebagai sumber inspirasi seni. Banyak motif batik yang mengangkat hewan-hewan endemik atau langka sebagai simbol identitas daerah. Misalnya, motif burung cendrawasih yang khas Papua, atau motif ikan gabus yang menjadi ikon daerah tertentu.

Selain sebagai karya seni, motif batik fauna juga memiliki peran penting dalam upaya pelestarian hewan. Dengan mengabadikan hewan-hewan langka dalam motif batik, masyarakat secara tidak langsung ikut mempromosikan pentingnya menjaga kelestarian satwa. Selain itu, motif batik fauna juga dapat menjadi media edukasi bagi generasi muda tentang keanekaragaman hayati Indonesia.

Seiring perkembangan zaman, motif batik fauna mengalami berbagai inovasi dan adaptasi. Tidak hanya hewan-hewan langka, tetapi juga hewan-hewan yang umum dijumpai sehari-hari kini menjadi inspirasi bagi para perajin batik. Motif-motif hewan yang awalnya bersifat naturalistik, kini semakin banyak dimodifikasi dengan sentuhan modern sehingga menghasilkan karya-karya yang lebih kontemporer.

Setiap motif hewan dalam batik memiliki makna filosofis yang berbeda-beda. Misalnya, motif burung merak sering dikaitkan dengan keindahan dan keanggunan, sedangkan motif harimau

melambangkan kekuatan dan keberanian. Makna-makna simbolis ini tertanam dalam budaya masyarakat Indonesia dan menjadi bagian integral dari nilai-nilai estetika batik.

Motif fauna pada batik seringkali mengandung makna simbolis yang berkaitan dengan nilai-nilai luhur seperti keberanian, kekuatan, kecerdasan, dan kesabaran. Misalnya, harimau melambangkan keberanian dan kekuatan, sedangkan burung hantu dikaitkan dengan kecerdasan dan kebijaksanaan. Melalui motif fauna, masyarakat Indonesia menyampaikan pesan-pesan moral dan ajaran hidup kepada generasi penerus.

Motif batik fauna memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Selain sebagai bahan pakaian, motif batik fauna juga dapat diaplikasikan pada berbagai produk kreatif lainnya, seperti tas, sepatu, aksesoris, dan produk dekorasi rumah. Dengan demikian, motif batik fauna tidak hanya menjadi warisan budaya, tetapi juga menjadi sumber ekonomi kreatif yang menjanjikan



Pada motif Lasem, hewan bersayap ini disimbolkan sebagai pengharapan, doa, dan kasih atas terciptanya semesta.



Batik Merak Ngibing adalah salah satu motif batik yang berisikan fauna Indonesia yakni Merak. Merak Ngibing khas Garut ini digambarkan sebagai merak yang sedang berjoget. dalam filosofinya, batik Merak Ngibing ini mendekati kebersamaan dan kerukunan antara satu dengan yang lainnya



Motif batik Blekok Srandol adalah burung kuntul perak yang tinggal di pohon asam. Burung ini banyak ditemukan di Kota Semarang. Hewan ini juga terkenal sebagai burung air, karena hidupnya yang bergantung pada kawasan sumber air



Motif batik bermotif Iwak Etong atau biota laut. Pada motif batik ini terdapat banyak variasi dari ikan-ikan kecil dan ikan besar sebagai simbol dari kawasan pesisir Indramayu yang memang dekat dengan laut.



Warak ngendog merupakan motif hewan yang dalam bahasa Jawa artinya badak bertelur. Seekor warak ngendog sebenarnya diambil dari nama mainan yang dipakai dalam sebuah tradisi kebudayaan. Ini merupakan tradisi festival rakyat yang menandai bahwa telah memasuki bulan suci Ramadan.



Motif batik Gajah Mengandung makna kebijaksanaan, keabadian, dan kesetiaan, gajah

E. STILASI MOTIF BATIK

Stilasi adalah sebuah teknik menggambar yang digunakan untuk mengubah bentuk asli sumber atau objek dari berbagai arah. Teknik ini dilakukan dengan pengayaan yang dapat membuat bentuk baru yang bervariasi dan dekoratif, tetapi ciri dari sumber aslinya masih dapat dilihat. Dengan kata lain, stilasi adalah cara untuk menyederhanakan bentuk asli sumber atau objek tanpa menghilangkan ciri khasnya, sehingga hasilnya tetap memiliki karakteristik asli tetapi dengan penampilan yang lebih dekoratif dan beragam.

Merujuk pada buku Batik Pesisiran oleh Hasanudin, disebutkan teknik stilasi merupakan visualisasi dari bentuk yang menekankan pada gaya atau langgam bentuk. Teknik ini berfokus pada gaya yang bersumber dari imajinasi seseorang berdasarkan pengamatannya terhadap suatu bentuk. Dengan begitu, motif seperti dedaunan, burung-burungan, ataupun motif bintang, akan memberikan kesan indah pada hasil imajinasi seseorang yang dituangkan dalam bentuk motif.

Dalam prakteknya, stilasi dapat dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama, menentukan objek yang akan dibuat motif.

Kemudian, menggambar outline objek tersebut tanpa detail. Selanjutnya, menyempurnakan stilasi pada bagian-bagian objek untuk membuat motif yang berbeda dalam satu bidang objek. Terakhir, memberikan isen-isen (ragam hias pengisi latar) untuk membuat karya stilasi lebih indah dan menarik. Dengan demikian, stilasi dapat digunakan untuk menciptakan karya seni rupa yang dekoratif dan unik dengan tetap mempertahankan ciri khas bentuk aslinya

Terdapat beberapa aspek yang diperhatikan dalam melakukan teknik stilasi, seperti tertulis dalam buku *The Art of Embroidery Designs* oleh Yuliarma:

1. Menyusun motif baru yang dilakukan dengan merangkai bentuk yang tidak tepat kemudian disederhanakan.
2. Menyusun motif baru yang dibuat dengan merangkai bentuk-bentuk yang sudah disederhanakan.
3. Menyederhanakan bentuk asli, tetapi tidak menghilangkan ciri khusus benda tersebut.
4. Mengubah bentuk asli sumber menjadi bentuk dengan dekorasi yang baru dengan mempertahankan ciri benda tersebut.

Dalam buku *Kutai dalam Tipologi Arsitektur*, karya Sulastianto, stilasi merupakan motif hias yang digayakan. Maksudnya yaitu memberikan suatu gaya atau mode untuk mendesain suatu bentuk motif hias agar tercipta variasi motif hias yang berbeda dan inovatif

Dalam prakteknya, stilasi dapat dilakukan dengan beberapa langkah yang rinci:

1. Pemilihan Objek: Pertama, menentukan objek yang akan dibuat motif. Contohnya, jika ingin membuat motif dedaunan, maka pilihlah contoh dedaunan yang akan dijadikan inspirasi.
2. Gambar Outline: Kemudian, menggambar outline objek tersebut tanpa detail. Misalnya, jika membuat motif

dedaunan, maka gambarlah bentuk umum dedaunan seperti daun, tangkai, dan batangnya.

3. Pengembangan Stilasi: Selanjutnya, menyempurnakan stilasi pada bagian-bagian objek untuk membuat motif yang berbeda dalam satu bidang objek. Contohnya, jika membuat motif dedaunan, maka dapat menambahkan garis-garis yang lebih sederhana untuk menggambarkan bentuk daun dan tangkai.
4. Penambahan Isen-isen: Terakhir, memberikan isen-isen (ragam hias pengisi latar) untuk membuat karya stilasi lebih indah dan menarik. Misalnya, menambahkan garis-garis halus atau pola geometris di sekitar motif dedaunan untuk memberikan kesan lebih dekoratif.

Teknik stilasi dapat menghasilkan berbagai macam bentuk. Beberapa motif stilasi yang dapat dijadikan rujukan adalah:

a) Motif Flora

Pada motif ini, stilasi dapat berbentuk buah-buahan, dedaunan, batang, dan juga biji. Motif hias tumbuhan sangat banyak ditemukan pada karya seni, seperti kain batik, kain tenun, dan kain songket.



b) **Motif Fauna**

Teknik stilasi juga dapat menggunakan motif hewan yang disederhanakan. Motif ini juga banyak ditemukan pada kain batik



F. POLA MOTIF BATIK DAN APLIKASINYA

Beberapa pola ragam hias yaitu:

1. Pola ragam hias simetris yaitu pola yang mempunyai keseimbangan dan bentuk yang sama dalam susunannya.
2. Pola ragam hias asimetris yaitu pola yang dibentuk dengan komposisi yang tidak seimbang, tetapi terlihat proposi, komposisi, dan kesatuan yang harmoni.
3. Pola ragam hias tepi, yaitu pola yang terbentuk dari pengulangan sebelumnya pada bagian tepi atau pinggir.

4. Pola ragam hias menyudut, yaitu pola yang membentuk segitiga dibagian sudut.
5. Pola ragam hias menyusut, yaitu pola yang memusat dan bentuk coraknya berdiri sendiri, merupakan gabungan dari beberapa ragam hias sehingga membentuk ragam hias baru.
6. Pola ragam hias beraturan, yaitu pola yang tersusun dari pengulangan bentuk sebelumnya dengan ukuran yang sama.
7. Pola ragam hias tidak beraturan, yaitu pola ragam hias tidak beraturan, yaitu pola yang tidak beraturan dengan sebaran dari beberapa motif yang berbeda serta tidak mengikuti pola proporsi dan komposisi yang seimbang.

POLA MOTIF SIMETRIS



POLA MOTIF ASIMETRIS



APLIKASI MOTIF BATIK PADA BENDA DI SEKITAR KITA



MATERI 4

PATUNG

A. SENI PATUNG

Seni patung, sebagai salah satu bentuk seni rupa tiga dimensi, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari sejarah peradaban manusia. Sejak zaman prasejarah, manusia telah menciptakan berbagai bentuk patung sebagai sarana ekspresi diri, simbol kepercayaan, dan dokumentasi kehidupan sehari-hari. Patung tidak hanya sekadar benda mati, tetapi juga mengandung makna mendalam yang mencerminkan nilai-nilai, budaya, dan sejarah suatu masyarakat.

Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat patung sangat beragam, mulai dari bahan alami seperti batu, kayu, tanah liat, hingga bahan sintetis seperti logam dan resin. Teknik pembuatan patung pun berkembang seiring berjalannya waktu, dari teknik pahat yang sederhana hingga teknik cetak yang lebih kompleks. Bentuk patung juga sangat bervariasi, mulai dari patung figuratif yang menyerupai bentuk manusia atau hewan, hingga patung abstrak yang lebih mengedepankan bentuk dan tekstur.

Fungsi patung dalam kehidupan manusia sangatlah luas. Selain sebagai karya seni, patung juga berfungsi sebagai simbol keagamaan, monumen peringatan, hiasan, dan media komunikasi. Patung-patung keagamaan, misalnya, seringkali menjadi pusat pemujaan dan memiliki makna sakral bagi suatu komunitas. Sementara itu, patung-patung monumen berfungsi untuk mengenang peristiwa penting atau tokoh sejarah.

Dalam perkembangannya, seni patung terus mengalami transformasi dan inovasi. Seniman-seniman kontemporer

seringkali menggabungkan berbagai media dan teknik dalam karya patung mereka, menciptakan karya-karya yang unik dan menantang. Meskipun demikian, nilai-nilai estetika dan makna yang terkandung dalam patung tetap menjadi hal yang utama. Seni patung telah menjadi bagian integral dari peradaban manusia sejak zaman prasejarah. Karya-karya patung tertua yang ditemukan oleh arkeolog memberikan kita gambaran tentang kehidupan dan kepercayaan masyarakat pada masa itu.

1. Zaman Prasejarah

- Patung-patung Figuratif: Patung-patung awal seringkali berbentuk figuratif, menggambarkan manusia, hewan, atau dewa-dewi. Fungsi utamanya adalah sebagai simbol keagamaan atau untuk tujuan ritual.
- Bahan Alami: Bahan yang digunakan umumnya adalah bahan-bahan alami yang mudah ditemukan di sekitar, seperti batu, kayu, tanah liat, dan tulang.
- Gaya Sederhana: Gaya patung pada masa ini cenderung sederhana dan bersifat simbolik, dengan bentuk yang seringkali geometrik atau stylized.



2. Zaman Kuno

- Peradaban Mesir Kuno: Patung-patung Mesir Kuno terkenal dengan gaya yang kaku dan proporsi tubuh

yang ideal. Mereka sering menggambarkan para firau dan dewa-dewi dengan pose yang formal.

- Peradaban Yunani Kuno: Seni patung Yunani Kuno mencapai puncak kejayaannya, dengan karya-karya yang sangat indah dan realistis. Patung-patung mereka seringkali menggambarkan dewa-dewi, pahlawan, dan atlet dengan proporsi tubuh yang sempurna.
- Peradaban Romawi Kuno: Seni patung Romawi Kuno banyak dipengaruhi oleh seni Yunani. Namun, mereka juga mengembangkan gaya patung yang lebih realistis dan naturalis.



3. Zaman Tengah

- Seni Patung Gereja: Pada zaman ini, seni patung didominasi oleh patung-patung keagamaan yang menghiasi gereja-gereja. Gaya patung pada masa ini cenderung lebih kaku dan simbolik dibandingkan dengan zaman klasik.



4. Zaman Renaisans

- Kembalinya Klasikisme: Zaman Renaisans menandai kebangkitan kembali minat terhadap seni klasik Yunani dan Romawi. Patung-patung pada masa ini kembali mengutamakan keindahan tubuh manusia dan proporsi yang ideal.
- Individualisme: Seniman Renaisans mulai mengeksplorasi individualitas dan emosi dalam karya-karya mereka.



5. Zaman Modern

- Abstraksi: Seniman modern mulai bereksperimen dengan bentuk-bentuk abstrak dan non-figuratif.
- Material Baru: Seniman modern menggunakan berbagai macam material baru, seperti besi, plastik, dan bahan-bahan industri lainnya.
- Konseptual: Seni patung modern seringkali mengandung konsep yang mendalam dan menantang penonton untuk berpikir kritis.



6. Perkembangan Seni Patung di Indonesia

- Zaman Prasejarah: Terdapat banyak peninggalan patung-patung zaman prasejarah di Indonesia, seperti patung-patung megalitik.



- Pengaruh Budaya Asing: Seni patung Indonesia juga dipengaruhi oleh budaya asing, seperti India, Cina, dan Eropa.



- Seni Patung Modern: Seni patung modern Indonesia berkembang pesat, dengan munculnya seniman-seniman berbakat seperti Edhi Sunarso, Sunaryo, dan Nyoman Nuarta.



B. FUNGSI SENI PATUNG DALAM MASYARAKAT

Seni patung, sebagai salah satu bentuk seni rupa tiga dimensi, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari sejarah peradaban manusia. Sejak zaman prasejarah, manusia telah menciptakan berbagai bentuk patung sebagai sarana ekspresi diri, simbol kepercayaan, dan dokumentasi kehidupan sehari-hari. Patung tidak hanya sekadar benda mati, tetapi juga mengandung makna mendalam yang mencerminkan nilai-nilai, budaya, dan sejarah suatu masyarakat.

Seni patung telah menjadi bagian integral dari peradaban manusia sejak zaman prasejarah. Fungsi patung sangat beragam dan terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan budaya. Secara umum, patung dapat berfungsi sebagai:

1. Media Ekspresi Religius:

- Simbol Pemujaan: Patung seringkali menjadi representasi dewa-dewi, roh leluhur, atau kekuatan alam. Misalnya, patung-patung dewa di berbagai agama digunakan sebagai objek pemujaan dan permohonan.
- Sarana Ritual: Patung digunakan dalam berbagai ritual keagamaan, seperti upacara pengorbanan, perayaan, atau meditasi.



2. Penanda Status Sosial dan Kekuasaan:

- Lambang Kekuasaan: Patung raja, firaun, atau pemimpin seringkali dibuat dengan ukuran besar dan bahan yang mewah untuk menunjukkan status dan kekuasaan mereka.
- Simbol Kasta atau Golongan: Dalam beberapa budaya, patung digunakan untuk membedakan status sosial seseorang atau kelompok.



3. Media Komunikasi Visual:

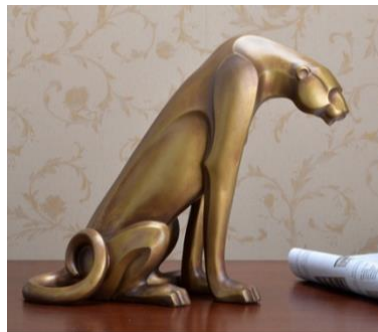
- Narasi Sejarah: Patung-patung monumen digunakan untuk menceritakan kisah sejarah, mengenang peristiwa penting, atau menghormati pahlawan.

- Ekspresi Emosi: Patung dapat menyampaikan berbagai emosi, seperti kesedihan, kegembiraan, atau kemarahan.



4. Fungsi Estetika:

- Hiasan: Patung digunakan untuk memperindah ruang, baik di dalam maupun di luar ruangan.
- Inspirasi Seniman: Patung-patung klasik seringkali menjadi inspirasi bagi seniman untuk menciptakan karya-karya baru.



5. Fungsi Sosial:

- Pemersatu Masyarakat: Patung-patung umum dapat menjadi titik temu dan pusat kegiatan masyarakat.
- Simbol Identitas: Patung dapat menjadi simbol identitas suatu kelompok atau bangsa.



Di Indonesia, seni patung memiliki sejarah yang panjang dan kaya. Fungsi patung di Indonesia sangat dipengaruhi oleh keberagaman budaya dan agama.

1. Zaman Prasejarah: Patung-patung megalitikum berfungsi sebagai simbol pemujaan terhadap roh leluhur dan kekuatan alam.
2. Masa Hindu-Buddha: Patung-patung dewa-dewi Hindu dan Buddha menghiasi candi-candi dan menjadi pusat pemujaan.
3. Masa Islam: Meskipun Islam umumnya tidak menganjurkan pembuatan patung berwujud manusia atau hewan, namun ornamen-ornamen kaligrafi tiga dimensi sering ditemukan pada bangunan-bangunan Islam.
4. Masa Kolonial: Patung-patung monumen didirikan untuk memperingati peristiwa sejarah atau tokoh penting.
5. Masa Modern: Seni patung Indonesia mengalami perkembangan pesat, dengan munculnya berbagai gaya dan aliran. Patung-patung modern di Indonesia seringkali mengeksplorasi identitas nasional, isu sosial, dan eksperimen bentuk.

Contoh-contoh Fungsi Patung di Indonesia:

1. Candi Borobudur: Patung-patung Buddha dan bodhisattva menghiasi candi sebagai pusat pemujaan dan pusat pendidikan agama Buddha.
2. Patung Garuda Wisnu Kencana: Merupakan simbol kebangkitan bangsa Indonesia dan menjadi ikon pariwisata Bali.
3. Tugu Pahlawan: Merupakan monumen yang didirikan untuk mengenang para pahlawan nasional yang gugur dalam perang kemerdekaan.

C. ALAT DAN BAHAN DALAM SENI PATUNG

Seni patung, sebagai salah satu bentuk seni rupa tiga dimensi, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari sejarah peradaban manusia. Sejak zaman prasejarah, manusia telah menciptakan berbagai bentuk patung sebagai sarana ekspresi diri, simbol kepercayaan, dan dokumentasi kehidupan sehari-hari. Patung tidak hanya sekadar benda mati, tetapi juga mengandung makna mendalam yang mencerminkan nilai-nilai, budaya, dan sejarah suatu masyarakat.

Alat Pembuatan Patung

- Butsir: Alat ini berbentuk seperti spatula, terbuat dari kayu atau kawat. Fungsinya untuk membentuk patung dari bahan lunak seperti tanah liat dengan cara memotong atau mengurangi material.



- Pahat: Alat ini berbentuk runcing dan tajam, digunakan untuk memahat bahan keras seperti batu atau kayu. Ada berbagai jenis pahat dengan bentuk yang berbeda-beda, disesuaikan dengan jenis pahat yang akan dilakukan.



- Palu: Digunakan bersama pahat untuk memberikan tenaga tambahan saat memahat bahan yang keras.



- Meja putar: Meja ini dapat berputar, sehingga memudahkan seniman untuk membentuk patung dari segala sisi tanpa perlu memindahkan patung.



- Tang: Digunakan untuk memotong atau membengkokkan bahan yang terbuat dari logam, seperti kawat atau besi.



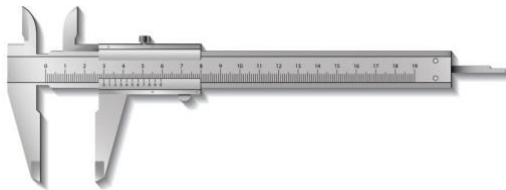
- **Las:** Alat ini digunakan untuk menyambung bagian-bagian patung yang terbuat dari logam.



- Cetakan: Digunakan untuk membuat cetakan patung dari bahan lunak seperti lilin atau tanah liat, kemudian cetakan ini dapat diisi dengan bahan lain untuk membuat duplikat patung.



- Alat ukur: Seperti jangka sorong atau mistar, digunakan untuk mengukur dan memastikan proporsi patung agar sesuai dengan yang diinginkan.



- Alat penghalus: Seperti amplas atau batu asah, digunakan untuk menghaluskan permukaan patung setelah dibentuk.



Bahan Pembuatan Patung

- **Bahan Lunak:**

- Tanah liat: Bahan yang paling umum digunakan karena mudah dibentuk, dikeringkan, dan dibakar.
- Plastisin: Mirip tanah liat, namun lebih lunak dan sering Lilin: digunakan untuk membuat sketsa patung.
- Sering digunakan untuk membuat model patung sebelum dicetak.

- **Bahan Keras:**

- Batu: Marmer, granit, batu kapur, dan batu jenis lainnya sering digunakan untuk patung monumental karena kekuatan dan keindahannya.
- Kayu: Kayu jati, mahoni, dan kayu lunak lainnya sering digunakan karena tekstur dan warna yang menarik.
- Logam: Perunggu, besi, aluminium, dan stainless steel sering digunakan karena kekuatan dan daya tahannya.

- **Bahan Cetak:**

- Gips: Sering digunakan untuk membuat cetakan patung karena mudah dibentuk dan cepat mengering.
- Resin: Bahan sintetis yang kuat dan tahan lama, sering digunakan untuk membuat cetakan yang detail.

- **Bahan Lain:**

- Kaca: Sering digunakan untuk membuat patung dengan efek transparan dan mengkilap.
- Bahan daur ulang: Seperti plastik, kardus, atau besi bekas, sering digunakan dalam seni instalasi untuk menciptakan karya yang unik dan bermakna.

Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Alat dan Bahan

- Jenis Patung: Patung realistik, abstrak, atau kontemporer akan membutuhkan alat dan bahan yang berbeda.
- Ukuran Patung: Patung yang besar akan membutuhkan alat dan bahan yang lebih kuat.
- Gaya Seni: Setiap seniman memiliki gaya seni yang berbeda, sehingga pilihan alat dan bahan pun berbeda.
- Anggaran: Biaya pembuatan patung juga akan mempengaruhi pilihan alat dan bahan.
- Teknik Pembuatan: Setiap teknik pembuatan patung (pahat, model, cetak, dll.) membutuhkan alat dan bahan yang spesifik.

Contoh Penggunaan Alat dan Bahan:

- Membuat patung tanah liat: Menggunakan butsir untuk membentuk, meja putar untuk memudahkan proses, dan oven untuk mengeringkan.
- Membuat patung batu: Menggunakan pahat dan palu untuk memahat batu, lalu menghaluskan permukaan dengan amplas.
- Membuat patung logam: Menggunakan las untuk menyambung potongan-potongan logam, kemudian menghaluskan permukaan dengan amplas.

Memilih Alat dan Bahan dalam Pembuatan Patung

Pemilihan alat dan bahan dalam pembuatan patung adalah langkah krusial yang akan sangat mempengaruhi hasil akhir karya seni Anda. Berikut adalah beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan saat memilih alat dan bahan:

- Jenis Patung:
 - Patung realistik: Membutuhkan detail yang sangat halus, sehingga bahan seperti tanah liat, lilin, atau resin sangat cocok.
 - Patung abstrak: Lebih fleksibel dalam pemilihan bahan, bisa menggunakan bahan-bahan yang tidak konvensional seperti besi tua, kayu bekas, atau bahan daur ulang.

- Patung monumental: Membutuhkan bahan yang kuat dan tahan lama seperti batu atau logam.
- Ukuran Patung:
 - Patung kecil: Cocok menggunakan bahan yang ringan seperti tanah liat atau kayu lunak.
 - Patung besar: Membutuhkan bahan yang kuat dan tahan lama seperti batu atau logam.
- Gaya Seni:
 - Gaya klasik: Biasanya menggunakan bahan-bahan tradisional seperti marmer atau perunggu.
 - Gaya modern: Lebih eksperimental dan bisa menggunakan berbagai macam bahan, termasuk bahan-bahan yang tidak biasa.
- Teknik Pembuatan:
 - Pahat: Cocok untuk bahan keras seperti batu atau kayu.
 - Model: Cocok untuk bahan lunak seperti tanah liat atau lilin.
 - Cetak: Cocok untuk bahan yang mudah dicetak seperti gips atau resin.
 - Assemblage: Cocok untuk berbagai macam bahan, baik yang keras maupun lunak.
- Anggaran: Setiap bahan memiliki kisaran harga yang berbeda. Sesuaikan pilihan bahan dengan anggaran yang Anda miliki.
- Ketersediaan Bahan: Pertimbangkan ketersediaan bahan di sekitar Anda. Jika sulit mendapatkan bahan tertentu, Anda bisa mencari alternatif lain.

Contoh Pemilihan Alat dan Bahan:

- Ingin membuat patung realistis berukuran sedang: Pilihlah tanah liat sebagai bahan utama, dilengkapi dengan alat butsir, meja putar, dan alat ukur.
- Ingin membuat patung abstrak berbahan daur ulang: Kumpulkan berbagai macam bahan bekas seperti kaleng, pipa, atau kayu, lalu gunakan las atau lem untuk menyatukannya.

- Ingin membuat patung monumental dari batu: Pilihlah jenis batu yang sesuai, seperti marmer atau granit. Gunakan pahat dan palu untuk memahatnya.

D. TEKNIK-TEKNIK DALAM SENI PATUNG

Teknik pahat merupakan salah satu teknik seni rupa tiga dimensi yang paling klasik dan mendasar. Teknik ini melibatkan proses pengurangan material dari sebuah blok bahan keras untuk membentuk sebuah karya seni. Bahan yang umum digunakan adalah batu, kayu, dan tulang, namun saat ini banyak seniman yang juga bereksperimen dengan bahan-bahan lain seperti sabun, lilin, atau bahkan makanan.

1. TEKNIK PAHAT

- Pengurangan Material: Inti dari teknik pahat adalah mengurangi bagian-bagian yang tidak diperlukan dari sebuah blok bahan hingga terbentuk bentuk yang diinginkan.
- Visi Awal: Sebelum memulai, seniman biasanya membuat sketsa atau model untuk memvisualisasikan hasil akhir yang ingin dicapai.
- Kesabaran dan Ketelitian: Teknik pahat membutuhkan kesabaran dan ketelitian yang tinggi, karena setiap kesalahan dapat sulit diperbaiki.

Alat-Alat yang Digunakan

- Pahat: Alat utama dalam teknik pahat. Terdapat berbagai jenis pahat dengan bentuk dan ukuran yang berbeda-beda, masing-masing memiliki fungsi spesifik.
 - Pahat lurus: Digunakan untuk membuat permukaan datar atau garis lurus.
 - Pahat bulat: Digunakan untuk membuat lekukan atau cekungan.
 - Pahat V: Digunakan untuk membuat garis tajam atau sudut.

- Palu: Digunakan untuk memukul pahat agar lebih efektif dalam memahat bahan keras.
- Alat ukur: Digunakan untuk mengukur dan memastikan proporsi patung.
- Amplas: Digunakan untuk menghaluskan permukaan patung setelah dipahat.

Bahan yang Cocok untuk Teknik Pahat

- Batu: Marmer, granit, batu kapur, dan batu jenis lainnya. Batu memberikan hasil akhir yang sangat kuat dan tahan lama.
- Kayu: Kayu keras seperti jati, mahoni, atau kayu lunak seperti pinus. Kayu memiliki tekstur yang menarik dan mudah dibentuk.
- Tulang: Tulang hewan seperti gading atau tanduk dapat menghasilkan karya seni yang unik dan bernilai tinggi.
- Bahan lainnya: Sabun, lilin, es, dan bahan-bahan lunak lainnya juga bisa digunakan untuk bereksperimen dengan teknik pahat.

Langkah-langkah Dasar Teknik Pahat

- Pemilihan Bahan: Pilih bahan yang sesuai dengan desain dan ukuran patung yang diinginkan.
- Pembuatan Sketsa: Buat sketsa kasar pada bahan untuk menentukan bagian-bagian yang akan dihilangkan.
- Pembentukan Bentuk Dasar: Mulailah dengan membentuk bentuk dasar patung secara kasar.
- Detailing: Tambahkan detail-detail halus pada patung, seperti wajah, tangan, atau pakaian.
- Finishing: Haluskan permukaan patung dengan amplas dan berikan sentuhan akhir sesuai keinginan.

Keuntungan Teknik Pahat

- Karya Unik: Setiap karya pahat adalah unik karena dihasilkan dari proses pengurangan material yang bersifat individual.
- Kuat dan Tahan Lama: Karya pahat dari bahan keras seperti batu atau kayu memiliki daya tahan yang tinggi.
- Ekspresi Diri: Teknik pahat memungkinkan seniman untuk mengekspresikan diri secara bebas.

Tantangan dalam Teknik Pahat

- Membutuhkan Waktu: Proses pahat membutuhkan waktu yang cukup lama, terutama untuk karya yang besar dan detail.
- Membutuhkan Fisik yang Kuat: Proses memahat membutuhkan kekuatan fisik, terutama saat bekerja dengan bahan yang keras.
- Kesalahan Sulit Diperbaiki: Setiap kesalahan dalam memahat dapat sulit diperbaiki, sehingga diperlukan ketelitian.

Contoh Karya Pahat:

- Patung-patung candi di Indonesia: Banyak patung candi yang dibuat dengan teknik pahat menggunakan batu andesit.
- Patung-patung Yunani Kuno: Patung-patung dewa-dewi Yunani yang terkenal dibuat dengan teknik pahat menggunakan marmer.
- Ukiran kayu: Berbagai jenis ukiran kayu, seperti topeng, ukiran dekoratif, atau patung kecil.

2. TEKNIK MODELING

Teknik modeling adalah salah satu teknik dasar dalam pembuatan patung yang melibatkan proses pembentukan secara bertahap dari bahan lunak seperti tanah liat, plastisin,

atau lilin. Teknik ini memungkinkan seniman untuk menciptakan bentuk tiga dimensi secara langsung dengan cara menambah atau mengurangi material.

Prinsip Dasar Teknik Modeling

- Pembentukan bertahap: Patung dibentuk secara bertahap, mulai dari bentuk dasar hingga detail yang lebih halus.
- Fleksibel: Bahan lunak memungkinkan seniman untuk melakukan perubahan dengan mudah.
- Kreativitas: Teknik ini mendorong eksplorasi bentuk dan ekspresi yang lebih bebas.

Bahan yang Cocok untuk Teknik Modeling

- Tanah liat: Bahan yang paling umum digunakan karena mudah dibentuk, dikeringkan, dan dibakar.
- Plastisin: Mirip tanah liat, namun lebih lunak dan sering digunakan untuk membuat sketsa atau model awal.
- Lilin: Sering digunakan untuk membuat model yang akan dicetak menjadi bahan yang lebih keras.

Alat yang Digunakan

- Butsir: Alat yang terbuat dari kayu atau kawat, digunakan untuk membentuk dan menghaluskan permukaan patung.
- Kawat: Digunakan sebagai kerangka untuk mendukung bentuk patung yang besar atau kompleks.
- Alat ukur: Digunakan untuk memastikan proporsi dan ukuran patung.
- Alat pemotong: Pisau atau kawat untuk memotong bahan.

Langkah-langkah Dasar Teknik Modeling

- Membuat kerangka (opsional): Untuk patung yang besar atau kompleks, membuat kerangka dari kawat dapat membantu menjaga bentuk patung.

- Membentuk massa dasar: Mulai dengan membentuk massa dasar dari bahan lunak sesuai dengan ukuran dan proporsi yang diinginkan.
- Menambahkan detail: Secara bertahap tambahkan detail seperti wajah, tubuh, pakaian, dan objek lainnya.
- Menghaluskan permukaan: Gunakan butsir untuk menghaluskan permukaan patung agar terlihat lebih halus dan natural.
- Mengeringkan atau membakar: Jika menggunakan tanah liat, patung perlu dikeringkan atau dibakar agar menjadi keras dan tahan lama.

Keuntungan Teknik Modeling

- Fleksibel: Mudah melakukan perubahan dan perbaikan.
- Kreatif: Memungkinkan eksplorasi bentuk dan ekspresi yang tak terbatas.
- Cocok untuk pemula: Teknik ini relatif mudah dipelajari.

Contoh Karya yang Menggunakan Teknik Modeling

- Patung potret: Membuat patung wajah seseorang dengan detail yang sangat halus.
- Patung figur: Membuat patung tubuh manusia atau hewan.
- Patung abstrak: Membuat patung dengan bentuk yang bebas dan tidak representatif.

3. TEKNIK CETAK

Teknik cetak adalah metode pembuatan patung dengan cara membuat cetakan dari model patung yang sudah jadi, kemudian cetakan tersebut diisi dengan bahan cair yang mengeras. Teknik ini memungkinkan produksi massal dari sebuah karya seni patung dengan hasil yang relatif sama.

Prinsip Dasar Teknik Cetak

- Pembuatan cetakan: Model patung yang sudah jadi digunakan sebagai acuan untuk membuat cetakan.
- Pengisian bahan: Cetakan diisi dengan bahan cair seperti gips, resin, atau logam cair.
- Pengerasan: Bahan cair tersebut dibiarkan mengeras sehingga membentuk replika dari model patung.

Langkah-langkah Dasar Teknik Cetak

- Pembuatan Model:
Buat model patung yang ingin diperbanyak menggunakan teknik modeling, pahat, atau teknik lainnya. Pastikan model memiliki permukaan yang halus dan detail yang jelas.
- Pembuatan Cetakan:
 - Oleskan lapisan pemisah pada model patung agar cetakan mudah dilepas nanti.
 - Buat cetakan dari bahan yang sesuai, seperti gips.
 - Biarkan cetakan mengering sempurna.
- Pengisian Cetakan:
 - Campurkan bahan cair (misal: gips, resin) sesuai petunjuk penggunaan.
 - Tuang bahan cair ke dalam cetakan secara perlahan dan hati-hati.
 - Biarkan bahan mengeras sepenuhnya.
- Pelepasan Cetakan:
Lepaskan cetakan dengan hati-hati agar tidak merusak replika patung.
- Finishing:
Bersihkan permukaan replika patung dan berikan sentuhan akhir sesuai kebutuhan.

Bahan yang Sering Digunakan

- Gips: Bahan yang paling umum digunakan karena mudah dibentuk, cepat mengering, dan murah.
- Resin: Bahan sintesis yang kuat dan tahan lama, menghasilkan replika dengan detail yang sangat baik.

- Logam cair: Digunakan untuk membuat replika patung dari logam seperti perunggu atau aluminium.

Keuntungan Teknik Cetak

- Produksi massal: Memungkinkan pembuatan banyak salinan patung dengan cepat dan efisien.
- Detail yang presisi: Replika yang dihasilkan memiliki detail yang sangat mirip dengan model aslinya.
- Bahan yang beragam: Dapat menggunakan berbagai jenis bahan untuk menghasilkan efek yang berbeda.

Kelemahan Teknik Cetak

- Biaya awal yang tinggi: Membutuhkan peralatan dan bahan yang cukup mahal, terutama untuk cetakan yang besar dan kompleks.
- Proses yang lebih rumit: Dibutuhkan ketelitian dan pengalaman untuk membuat cetakan yang berkualitas.
- Keterbatasan pada bentuk: Beberapa bentuk patung mungkin sulit untuk dicetak.

Jenis Cetakan

- Cetakan satu bagian: Cetakan yang terdiri dari satu bagian yang menutupi seluruh permukaan model.
- Cetakan dua bagian: Cetakan yang terdiri dari dua bagian yang dapat dipisahkan untuk mengeluarkan replika patung.
- Cetakan multi-bagian: Cetakan yang terdiri dari beberapa bagian untuk bentuk yang kompleks.

Contoh Penerapan Teknik Cetak

- Produksi patung massal: Membuat patung souvenir, tokoh sejarah, atau tokoh fiksi.
- Konservasi karya seni: Membuat replika patung kuno atau rusak untuk tujuan studi atau pameran.

- Pembuatan cetakan untuk bahan lain: Menggunakan cetakan gips sebagai dasar untuk membuat cetakan dari bahan lain seperti logam.

4. TEKNIK ASSEMBLAGE

Teknik assemblage adalah sebuah teknik pembuatan patung dengan cara merangkai atau menyatukan berbagai macam benda atau material menjadi sebuah komposisi yang utuh dan memiliki makna. Benda-benda yang digunakan bisa berasal dari bahan alam, benda bekas, atau bahkan objek-objek yang memiliki nilai historis atau sentimental.

Prinsip Dasar Teknik Assemblage

- Penggabungan: Proses utama dalam teknik ini adalah menggabungkan berbagai elemen menjadi satu kesatuan yang harmonis.
- Kreativitas: Seniman bebas bereksplorasi dan menggunakan imajinasinya untuk menciptakan karya yang unik.
- Konteks: Setiap benda yang digunakan membawa konteks dan makna tersendiri, sehingga karya akhir memiliki lapisan makna yang lebih dalam.

Bahan yang Sering Digunakan

- Bahan daur ulang: Kayu bekas, logam bekas, plastik, kain, kertas, dan sebagainya.
- Benda alam: Batu, kerang, kayu, tumbuhan, dan sebagainya.
- Objek-objek ditemukan: Benda-benda yang memiliki nilai historis atau sentimental.
- Bahan industri: Pipa, baut, roda gigi, dan sebagainya.

Alat yang Digunakan

- Lem: Untuk merekatkan berbagai jenis bahan.

- **Paku:** Untuk menyambungkan bahan-bahan yang lebih keras.
- **Kawat:** Untuk membuat rangka atau menghubungkan bagian-bagian patung.
- **Alat potong:** Gunting, gergaji, pisau untuk memotong bahan.
- **Alat ukur:** Untuk memastikan proporsi dan ukuran patung.

Langkah-langkah Membuat Patung dengan Teknik Assemblage

- **Pengumpulan Bahan:** Kumpulkan berbagai jenis bahan yang ingin digunakan.
- **Perencanaan:** Buat sketsa atau gambaran kasar tentang komposisi patung yang ingin dibuat.
- **Pembentukan:** Mulai menyusun dan merangkai bahan-bahan tersebut menjadi bentuk yang diinginkan.
- **Penggabungan:** Gunakan lem, paku, atau kawat untuk menyatukan berbagai bagian.
- **Finishing:** Berikan sentuhan akhir seperti pengecatan, pemberian lapisan pelindung, atau penambahan detail.

Keunggulan Teknik Assemblage

- **Fleksibel:** Tidak terbatas pada bahan tertentu, sehingga seniman bebas bereksplorasi.
- **Kreatif:** Memungkinkan terciptanya karya yang unik dan personal.
- **Ekologis:** Dapat memanfaatkan bahan-bahan daur ulang.
- **Kontemporer:** Sangat relevan dengan seni kontemporer yang sering mengeksplorasi isu sosial dan lingkungan.

Contoh Karya dengan Teknik Assemblage

- **Patung abstrak:** Karya yang tidak memiliki bentuk yang jelas dan lebih mengedepankan ekspresi dan emosi.

- Patung figuratif: Karya yang menggambarkan sosok manusia, hewan, atau objek nyata dengan cara yang unik dan tidak konvensional.
- Patung instalasi: Karya yang melibatkan ruang dan interaksi dengan penonton.

Tips Membuat Patung dengan Teknik Assemblage

- Observasi lingkungan: Perhatikan benda-benda di sekitar Anda yang bisa dijadikan bahan patung.
- Jangan takut bereksperimen: Cobalah berbagai kombinasi bahan dan teknik.
- Perhatikan keseimbangan: Pastikan komposisi patung terlihat seimbang dan harmonis.
- Berikan makna: Setiap karya assemblage memiliki cerita dan makna tersendiri.

5. TEKNIK LAS

Teknik las adalah suatu proses penyambungan logam dengan cara mencairkan sebagian logam induk dan logam pengisi dengan atau tanpa tekanan dan dengan atau tanpa logam penambah, sehingga menghasilkan sambungan yang kontinu. Proses pencairan ini biasanya dilakukan dengan menggunakan panas yang sangat tinggi, yang dihasilkan dari busur listrik, api gas, atau sumber panas lainnya.

Prinsip Dasar Teknik Las

- Pencairan: Logam induk dan logam pengisi dicairkan pada titik sambungan.
- Pencampuran: Logam cair kemudian bercampur dan membentuk ikatan metalurgi yang kuat saat mendingin.
- Pelindungan: Proses pengelasan seringkali dilakukan dalam lingkungan yang dilindungi dari kontaminasi udara untuk menghasilkan sambungan yang berkualitas.

Jenis-jenis Teknik Las

Terdapat banyak jenis teknik las, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan serta cocok untuk aplikasi yang berbeda. Beberapa jenis teknik las yang umum digunakan adalah:

- Las SMAW (Shielded Metal Arc Welding):
 - Menggunakan elektroda berselaput yang berfungsi sebagai elektroda dan fluks sekaligus.
 - Sederhana dan mudah digunakan, tetapi menghasilkan banyak percikan dan asap.
- Las MIG (Metal Inert Gas Welding):
 - Menggunakan kawat las sebagai elektroda dan gas inert sebagai pelindung.
 - Produksi lebih cepat dan menghasilkan lasan yang bersih.
- Las TIG (Tungsten Inert Gas Welding):
 - Menggunakan elektroda tungsten yang tidak meleleh dan gas inert sebagai pelindung.
 - Menghasilkan lasan yang sangat bersih dan presisi, cocok untuk pekerjaan yang memerlukan kualitas tinggi.
- Las Submerged Arc Welding:
 - Menggunakan fluks bubuk sebagai pelindung dan kawat las sebagai elektroda.
 - Produksi sangat cepat dan menghasilkan lasan yang dalam.
- Las Laser:
 - Menggunakan sinar laser sebagai sumber panas.
 - Sangat presisi dan dapat digunakan untuk mengelas bahan yang tipis.
- Las Elektron Beam:
 - Menggunakan berkas elektron sebagai sumber panas.
 - Menghasilkan lasan yang sangat sempit dan dalam.

Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Lasan

- Jenis logam: Setiap jenis logam memiliki sifat fisik dan kimia yang berbeda, sehingga memerlukan pengaturan parameter las yang berbeda pula.
- Ketebalan logam: Ketebalan logam akan mempengaruhi pemilihan jenis elektroda, arus las, dan kecepatan pengelasan.
- Posisi pengelasan: Posisi pengelasan (datar, vertikal, atas kepala) akan mempengaruhi pembentukan lasan dan kualitas sambungan.
- Lingkungan kerja: Kelembaban, angin, dan suhu lingkungan dapat mempengaruhi kualitas lasan.

Aplikasi Teknik Las

Teknik las memiliki banyak aplikasi dalam berbagai industri, seperti:

- Konstruksi: Membangun rangka bangunan, jembatan, menara, dan struktur lainnya.
- Otomotif: Memproduksi bodi mobil, rangka kendaraan, dan komponen lainnya.
- Perkapalan: Membangun kapal dan struktur lepas pantai.
- Manufaktur: Menghasilkan berbagai produk logam, seperti mesin, peralatan, dan perabot rumah tangga.

Keselamatan Kerja dalam Pengelasan

Pengelasan merupakan pekerjaan yang berisiko tinggi. Oleh karena itu, penting untuk selalu memperhatikan keselamatan kerja, seperti:

- Memakai alat pelindung diri: Helm las, sarung tangan, pakaian pelindung, dan sepatu keselamatan.
- Ventilasi yang baik: Memastikan adanya ventilasi yang cukup untuk menghilangkan asap dan gas berbahaya.
- Perlindungan mata: Melindungi mata dari sinar ultraviolet yang dihasilkan oleh busur listrik.

- **Perlindungan pernapasan:** Menggunakan masker pernapasan jika diperlukan.

6. TEKNIK PLASTERING

Plastering adalah suatu teknik dalam konstruksi bangunan yang melibatkan aplikasi lapisan tipis material berbasis semen atau gipsum pada permukaan dinding atau langit-langit. Tujuan utama dari plastering adalah untuk menciptakan permukaan yang halus, rata, dan siap untuk menerima lapisan akhir seperti cat atau wallpaper.

Prinsip Dasar Teknik Plastering

- **Pencampuran:** Bahan plaster (semen atau gipsum) dicampur dengan air dalam proporsi yang tepat untuk menghasilkan adonan yang mudah dikerjakan.
- **Aplikasi:** Adonan plaster kemudian diaplikasikan pada permukaan yang akan diplester menggunakan alat seperti trowel atau alat bantu lainnya.
- **Pengeringan:** Adonan plaster akan mengering dan mengeras, membentuk lapisan yang kuat dan tahan lama.
- **Pengamplasan:** Setelah lapisan plaster mengering, permukaannya biasanya diamplas untuk menghilangkan ketidakrataan dan mempersiapkannya untuk lapisan akhir.

Jenis-jenis Plaster

Terdapat berbagai jenis plaster yang digunakan dalam konstruksi, masing-masing memiliki karakteristik dan kegunaan yang berbeda:

- **Plaster Semen:** Terbuat dari campuran semen, pasir, dan air. Kuat dan tahan lama, sering digunakan untuk area eksterior atau area yang sering terkena air.

- **Plaster Gypsum:** Terbuat dari gipsum yang dicampur dengan air. Mengering lebih cepat, menghasilkan permukaan yang halus, dan sering digunakan untuk interior.
- **Plaster Akrilik:** Berbasis polimer akrilik, lebih fleksibel dan tahan retak, sering digunakan untuk area yang membutuhkan fleksibilitas tinggi.

Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Plastering

- **Kualitas Bahan:** Penggunaan bahan plaster yang berkualitas sangat penting untuk menghasilkan hasil akhir yang baik.
- **Perbandingan Air dan Bahan:** Perbandingan air dan bahan plaster harus tepat agar adonan memiliki konsistensi yang baik.
- **Persiapan Permukaan:** Permukaan yang akan diplester harus bersih, kering, dan rata agar hasil akhir menjadi maksimal.
- **Keterampilan Tukang:** Keterampilan tukang dalam mengaplikasikan plaster akan sangat berpengaruh pada kualitas hasil akhir.
- **Kondisi Lingkungan:** Suhu dan kelembaban lingkungan juga dapat mempengaruhi proses pengeringan dan kualitas plaster.

Aplikasi Plastering

Plastering memiliki banyak aplikasi dalam konstruksi, antara lain:

- **Interior:** Melapisi dinding dan langit-langit ruangan untuk menciptakan permukaan yang halus dan rata.
- **Eksterior:** Melapisi dinding eksterior bangunan untuk memberikan perlindungan dan estetika.
- **Ornamen:** Membuat berbagai macam ornamen dekoratif pada dinding atau langit-langit.

Keselamatan Kerja dalam Plastering

- **Perlindungan Diri:** Menggunakan sarung tangan, kacamata pelindung, dan masker untuk melindungi diri dari debu dan bahan kimia.

- **Ventilasi:** Pastikan area kerja memiliki ventilasi yang baik untuk menghindari penumpukan debu.
- **Peralatan yang Aman:** Gunakan peralatan yang dalam kondisi baik dan sesuai dengan standar keselamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcikasari, G. O., & Nurhidayati, M. (2022). Inovasi foto produk sebagai media promosi online dalam meningkatkan nilai jual produk UMKM bolu "Ciptoroso" di Lingkungan Ampean, Kelurahan Tonatan, Ponorogo. *Prodimas: Prosiding Pengabdian Masyarakat*, 1, 514–526.
- Canva. (n.d.). Canva: Visual suite for everyone. Retrieved June 12, 2026, from <https://www.canva.com/>
- Hasanudin. (2001). Batik pesisiran: Melacak pengaruh etos dagang santri pada ragam hias batik. Kiblat Buku Utama.
- Herdiansyah, A. (2021). Kutai dalam tipologi arsitektur. *Jejak Pustaka*.
- Isnanto, B. A. (2022, September 28). 10 tips foto produk agar terlihat menarik bagi pelanggan. *detikFinance*. <https://finance.detik.com/solusiukm/d-6317353/10-tips-foto-produk-agar-terlihat-menarik-bagi-pelanggan>
- Path. (n.d.). What is product photography? Types and meaning. Retrieved June 12, 2026, from <https://pathedits.com/blogs/tips/what-is-product-photography-everything-you-need-to-know-to-get-started>
- Putri, V. A., Endriawan, D., & Kusumanugraha, S. (2022). Visualisasi dan representasi foto produk pakaian anak sebagai sarana promosi: Studi kasus Studio Deracatalogue. *e-Proceeding of Art & Design*, 9(2).
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (2009). Indonesian batik. UNESCO Intangible Cultural Heritage. <https://ich.unesco.org/en/RL/indonesian-batik-00170>
- Wikipedia contributors. (2015). Motif batik. In *Wikipedia bahasa Indonesia*. https://id.wikipedia.org/wiki/Motif_batik
- Yuliarma. (2016). *The art of embroidery designs: Mendesain motif dasar bordir dan sulaman*. Kepustakaan Populer Gramedia.

Sumber tambahan yang relevan

Sumber berikut disarankan untuk memperkuat materi mengenai batik, poster, prinsip seni rupa, fotografi produk, dan seni patung:

Dharsono, S. K. (2004). Seni rupa modern. Rekayasa Sains.

Hamzuri. (1985). Batik klasik. Djambatan.

Kartika, D. S. (2007). Estetika. Rekayasa Sains.

Sachari, A. (2005). Pengantar metodologi penelitian budaya rupa: Desain, arsitektur, seni rupa, dan kriya. Erlangga.

Sanyoto, S. E. (2009). Nirmana: Elemen-elemen seni dan desain. Jalasutra.

Soedarso, S. P. (2006). Trilogi seni: Penciptaan, eksistensi, dan kegunaan seni. Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Susanto, M. (2011). Diksi rupa: Kumpulan istilah dan gerakan seni rupa. DictiArt Lab dan Djagad Art House.

BIODATA PENULIS



Tiara Ayu Safitri atau yang akrab disapa Jrux Kuning, Wanita pecinta kopi, hujan, senja, gambar dan buku ini tinggal di Kabupaten Bondowoso dan berprofesi sebagai guru Seni dan Perfilman. Selain kesibukan sebagai seorang guru, lulusan Universitas Negeri Malang jurusan Pendidikan Seni Rupa ini, juga memiliki usaha sampingan dibidang *handycraft* dan *freelance illustrator*. Dia mulai aktif menulis sejak 2017 sampai saat ini. Telah menerbitkan puluhan karya antologi dan buku solo berjudul Kuajak Kau Bercerita dan edisi buku anak : Bermain itu Menyenangkan. Karya kali ini adalah pengalaman pertamanya dalam membuat buku teks untuk pembelajaran seni yang dibuat bersama rekan guru. Kalian bisa melihat karya-karyanya di instagram heyjrux dan cuitannya di @jruxkuning



Andika Martrianto atau yang akrab disapa Dika, merupakan seniman yang saat ini lebih aktif berkarya dalam bentuk *digital art*. Seorang pecinta dan kolektor model kit seperti robot Gundam kelahiran Malang tahun 1991 ini juga seorang Guru Seni Budaya di SMALB Negeri Bondowoso. Lulusan Universitas Negeri Malang Jurusan Pendidikan Seni Rupa ini juga aktif membagikan karyanya pada instagram *_dikaploki_* yang sering mengangkat cerita bersama istri tercinta dan berbagai hal yang disukainya. Selain aktif mengajar dia juga memiliki usaha sampingan sebagai *illustrator*, *freelance* dan *modeler*.



Totok Agus Sutanto, seorang seniman serba bisa kelahiran Jember tahun 1974, telah menorehkan jejak panjang dalam dunia pendidikan dan seni rupa. Pendidikan formalnya dimulai dari SD Umbulsari 4, kemudian melanjutkan ke SMP dan SMA di daerah yang sama. Minatnya pada dunia seni mulai terasah saat menempuh pendidikan S1 di IKIP Malang pada tahun 1999, dengan fokus pada bidang seni rupa.

Pengalaman mengajar di D3 SPB Balikpapan pada tahun 2000 menjadi awal perjalanannya dalam berbagi pengetahuan dan keterampilan seni kepada generasi muda. Selain itu, Totok juga aktif berorganisasi, terbukti dengan keikutsertaannya dalam Himpunan Mahasiswa Fotografi pada tahun 1999.

Prestasi gemilang diraih Totok pada tahun 1992, saat berhasil meraih juara 1 dalam lomba Rancang Bangun Tekstil tingkat Kabupaten. Kemampuannya dalam mengeksplorasi berbagai medium seni terus terasah, dibuktikan dengan partisipasinya dalam berbagai pameran seni rupa sejak tahun 1994. Mulai dari pameran bersama mahasiswa seni rupa IKIP, pameran akhir karya, hingga pameran berskala nasional seperti di BBPPMPV Yogyakarta pada tahun 2023. Bahkan saat ini, Totok masih aktif berkarya dan sedang mengikuti pameran bersama seniman Nusantara di Yogyakarta.